

**TANGGUNG JAWAB ANAK DALAM NOVEL KARYA ANAK
GENG PENYELAMAT ALAM KARYA AIDA RIZKIATUL ZAHRA
DAN THE EVERGREEN KARYA NISRINA HANIFAH**

Lilis Irma Indriyatul Hidayati

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Email: Lilisirma60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab anak kepada diri sendiri, keluarga, sosial, Bangsa dan Negara dan Tuhan dalam novel karya anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tanggung jawab anak kepada diri sendiri dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk menuntut Ilmu, membersihkan diri, menjaga kesehatan diri, menjaga kehormatan diri, berfikiran positif, dan berinisiatif.; 2) Tanggung jawab anak kepada orang tua dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk menaati perintah orang tua, memohon izin kepada orang tua, dan menjaga anggota keluarga.; 3) Tanggung jawab anak kepada sosial dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditampilkan dalam bentuk tolong-menolong, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama, dan saling berbagi.; 4) Tanggung jawab anak kepada Bangsa dan Negara dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk menjaga Hutan dan menjaga Hewan.; 5) Tanggung jawab anak kepada Tuhan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk melaksanakan ibadah salat, memohon petunjuk dan menaati anjuran agama.

Kata Kunci : Tanggung Jawab, Anak, Novel Karya Anak

ABSTRACT

This study aims to describe children's responsibilities toward themselves, families, society, country, and God in a children's novel of *Geng Penyelamat Alam* by Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* by Nisrina Hanifah. The data collection technique of this study used reading-writing technique. The data analysis technique used descriptive analysis. The sources of data were the novel of *Geng Penyelamat Alam* by Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* by Nisrina Hanifah. The results of this study showed that: 1) children's responsibilities toward themselves in the novel of *Geng Penyelamat Alam* By Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* By Nisrina Hanifah are shown in the form of getting knowledge, taking a bath, caring of health, caring of respectabilities, positive thinking, and having initiative.; 2) children's responsibilities toward families in the novel of *Geng Penyelamat Alam* By Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* by Nisrina Hanifah are shown in the form of being obedient of parents' rules, asking permission to parents, and caring of families members.; 3) children's responsibilities toward society in the novel of *Geng Penyelamat Alam* By Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* by Nisrina Hanifah are shown in the form of respecting to each others, caring of environment, working in groups, and sharing to others of what we have.; 4) children's responsibilities toward county in the novel of *Geng Penyelamat Alam* by Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* By Nisrina Hanifah are shown ine the form of caring of jungle and animals.; 5) children's responsibilities toward God in the novel of *Geng Penyelamat Alam* by Aida Rizkiatul Zahra and *The Evergreen* By Nisrina Hanifah are shown in the form of praying, asking for direction in life and being obedient toward the God's rules.

Keywords : Responsibility, Children's, Children's Novel

PENDAHULUAN

Novel *Geng Penyelamat Alam* dan *The Evergreen* adalah novel karya anak yang menyuguhkan cerita tentang anak-anak. Cerita yang termuat dalam novel tersebut mengandung nilai karakter tanggung jawab seorang anak dalam berbagai konteks. Tanggung jawab anak dalam novel anak menjadi daya tarik tersendiri yang dapat digunakan sebagai sarana atau media pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Secara tidak langsung, novel anak dapat mempengaruhi karakter dan akan berimbas dalam realitas kehidupan bagi pembaca khususnya anak-anak. Tanggung jawab penting bagi perkembangan psikologi anak untuk membentuk moral anak agar dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Anak yang terlatih dalam bertanggung jawab akan memiliki karakter yang unggul dan dapat dipercaya dalam banyak hal dan situasi.

Tanggung jawab bukanlah sikap bawaan sejak lahir. Tanggung jawab terbentuk melalui proses yang disengaja dari waktu ke waktu. Tanggung jawab harus diajarkan sejak dini agar anak dapat menanggung segala sesuatu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Mustari (2014: 19) menjelaskan bahwa Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara, dan Tuhan. Dalam novel *Geng Penyelamat Alam* dan *The Evergreen* tanggung jawab anak tercerminkan dari perilaku-perilaku tokoh yang menunjukkan sikap atau budi pekerti yang baik, memiliki pemahaman dan komitmen tentang konsekuen, pengendalian dan motivasi diri untuk berbuat baik serta dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya.

Tanggung jawab anak meliputi tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, sosial, Bangsa dan Negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Kelima konsep tersebut di tampilkan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* dan *The Evergreen*. Tanggung jawab tokoh dalam novel tersebut ditampilkan melalui sikap dan perilaku dalam melaksanakan

kewajibannya. Tanggung jawab kepada diri sendiri dalam novel dapat mengembangkan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari, anak akan melaksanakan kewajibannya sendiri sesuai dengan perannya masing-masing. Tanggung jawab kepada keluarga yang ditampilkan tokoh dalam novel akan menumbuhkan rasa cinta kasih dan menghormati anggota keluarga ketika hendak melakukan sebuah kegiatan. Tanggung jawab kepada Sosial dalam novel dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan perannya sebagai makhluk sosial. Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara dapat digunakan sebagai bahan pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan ikut melaksanakan kewajibannya atas Bangsa dan Negara. Tanggung Jawab kepada Tuhan dapat memberi motivasi kepada anak agar dapat melakukan kewajibannya dalam menjalankan perintah Tuhan sebagai umat beragama. Kelima konsep tanggung jawab tersebut merujuk pada tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban yang harus dipenuhi setiap anak dalam berbagai konteks. Tokoh dalam novel memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wujud pertanggungjawaban diri.

Anak yang menunjukkan perilaku tanggung jawab telah mengimplementasikan satu nilai karakter sebagai wujud dari internalisasi kualitas diri seorang anak. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk kebiasaan positif dalam mencipta karakter anak.

Berdasarkan uraian fenomena yang terdapat dalam Novel *Geng Penyelamat Alam* dan *The Evergreen* tersebut, maka dalam penelitian ini akan dianalisis tentang tanggung jawab anak. Penelitian ini akan berfokus pada tanggung jawab anak dalam novel karya anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini memaparkan hasil analisis deskriptif

data berupa kalimat dan dialog antar tokoh dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang tidak menghubungkan karya sastra dengan hal diluar karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif digunakan untuk mendeskripsikan tanggung jawab anak pada novel karya anak karangan Aida Rizkiatul Zahra berjudul *Geng Penyelamat Alam* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya anak, berikut rinciannya:

No	Judul Novel	Penulis	Penerbit	Tahun Terbit	Hal.
1.	<i>Geng Penyelamat Alam</i>	Aida Rizkiatul Zahra	DAR! Mizan	2015	99
2	<i>The Evergreen</i>	Nisrina Hanifah	DAR! Mizan	2017	116

Data penelitian ini adalah kutipan yang berupa kalimat dan dialog antar tokoh yang menunjukkan bukti yang bersumber dari novel karya anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah sebagai sumber data yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu mengenai karakter tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik baca catat. Teknik baca catat ini digunakan peneliti dengan membaca dan memahami isi novel yang menjadi sumber data secara keseluruhan, kemudian membaca ulang dengan memberi catatan atau tanda di novel yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; 1) Membaca berulang-ulang

dan memahami isi cerita novel karya anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah sampai tuntas, 2) Membuat catatan hal-hal penting yang merujuk pada data karakter tanggung jawab dari novel, 3) Mencatat bagian novel dan menandai pada data yang mengandung karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa / Negara dan Tuhan, kemudian Mengklasifikasi data yang sesuai dengan novel karya anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang ada setelah itu dianalisis. Metode deskriptif analisis meliputi teknik deskripsi dan teknik analisis. data yang dianalisis adalah data verbal (kualitatif). Adapun langkah-langkah menganalisis

data dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah, 2) Menganalisis data yang terdapat pada novel berdasarkan rumusan masalah, dan Menarik kesimpulan hasil penelitian tentang tanggung jawab anak dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian Tanggung Jawab Anak dalam Novel Karya Anak *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Terdapat lima aspek tanggung jawab yang dapat diajarkan dan di terapkan pada anak. Kelima aspek tanggung jawab anak tersebut terdiri atas Tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, sosial, Bangsa dan Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

1. Tanggung Jawab Anak kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Manusia sebagai makhluk individu bebas untuk mengambil keputusan, menempatkan tujuan-

tujuan pribadi, dan menuntun perilaku pribadi dengan menggunakan akal budi. Segala urusan yang dilakukan oleh setiap pribadi manusia tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada dirinya sendiri.

Bentuk tanggung jawab anak yang ditampilkan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yaitu dalam Menuntut Ilmu, membersihkan diri, menjaga kesehatan diri, menjaga kehormatan diri, berfikiran positif, dan berinisiatif.

1.1 Tanggung Jawab dalam Menuntut Ilmu

Bentuk tanggung jawab anak kepada diri sendiri yang pertama yaitu tanggung jawab dalam Menuntut Ilmu. Menuntut Ilmu merupakan kewajiban untuk semua orang tak terkecuali anak-anak.

1.1.1 Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi semua orang untuk memenuhi kewajiban dalam menuntut ilmu. Anak yang bersekolah memiliki tujuan untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasannya. Secara intelektual anak yang sekolah dengan yang tidak akan berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pikir anak. Bentuk tanggung jawab anak untuk bersekolah tampak pada data berikut.

- (1) Kami berjalan menuju sekolah bersama-sama.
"Eh..., ayo, cepat nanti gerbangnya ditutup, lho!" seruku
Aku dan sahabat-sahabatku berlari.
Akhirnya, kami sampai di sekolah tepat waktu.
Kriing...! bel bunyi nyaring (GPA.1.4).

Data (1) menunjukkan bahwa tokoh Lucyana mengajak tokoh Intan, Tya, Ratna, dan Kirana untuk mempercepat jalannya menuju sekolah supaya tidak terlambat merupakan bentuk representasi dari tanggung jawab kepada diri sendiri dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan bersekolah. Sekolah bagi seorang siswa merupakan sebuah kewajiban, oleh karena itu setiap siswa yang bersekolah harus memiliki manajemen waktu yang

baik untuk mengatur segala aktivitasnya, termasuk tidak datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam bersekolah yang ditampilkan oleh tokoh Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan Kirana dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri. Kesadaran dari dalam diri tokoh Lucyana dengan mengajak sahabatnya untuk datang ke sekolah tepat waktu menjadi wujud implementasi nilai tanggung jawab diri sendiri yang dapat menumbuhkan kedisiplinan. Anak yang memiliki manajemen waktu yang baik akan terlatih untuk bersikap disiplin dalam memanfaatkan waktu serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap waktu yang digunakannya. Oleh karena itu anak perlu memelihara sikap tanggung jawab dan disiplin untuk mengembangkan karakter yang bernilai positif. Seperti belajar di sekolah yang menuntut anak datang sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan mengikuti pelajarannya sampai waktu belajar selesai.

1.1.2 Belajar

Sebagai seorang siswa belajar menjadi kegiatan wajib yang tidak bisa ditinggalkan. Anak yang terlatih belajar akan mudah mencari pengetahuan yang ia inginkan. Anak akan bersikap secara mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Tanggung jawab kepada diri sendiri dalam belajar ditunjukkan oleh tokoh Kirana ketika berdialog dengan Tya, Lucyana, Ratna dan Intan. Tokoh Kirana menyetujui usul yang disampaikan oleh Tokoh Lucyana untuk membuka toko tiga hari dalam seminggu. Hal tersebut disetujui oleh tokoh Kirana karena ia memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan les. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (4) "Wah, banyak ya, pembelinya," ujar Tya.
"Iya. Enggak nyangka hari ini laris. Sebagian besar sih, bunga hias yang terjual."
"Eh, bagaimana kalau kita buka toko setiap hari Selasa, Kamis, dan Minggu saja?" usulku pada teman-teman.
"Iya, capek kalau buka tiap hari. Aku juga mau les," kata Kirana (GPA.1.11).

Data (4) menunjukkan bahwa tanggung jawab kepada diri sendiri dalam menuntut ilmu dilakukan oleh tokoh Kirana. Sebagai seorang siswa Kirana

telah melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu yang dilakukan oleh Kirana dilaksanakan dengan mengikuti les. Melakukan les akan menambah wawasan Kirana selain yang ia dapatkan dari sekolah. Kirana dengan tegas menyampaikan pada teman-temannya bahwa ia membutuhkan waktu khusus untuk les, hal tersebut menjadi bentuk dari tanggung jawab kepada diri sendiri yang ditunjukkan oleh tokoh Kirana.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seseorang muncul ketika ia menyadari akan peran yang dimilikinya dan tugas serta kewajiban apa yang harus dilakukan. Tokoh Kirana menyadari perannya sebagai seorang siswa, sehingga ia memiliki tanggung jawab penuh untuk belajar. Walaupun Kirana memiliki aktivitas lain seperti bermain dan berkumpul bersama teman namun ia harus melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk belajar dengan melaksanakan les di luar jam sekolah.

1.2 Tanggung Jawab dalam Membersihkan Diri

Bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri yang kedua yaitu membersihkan diri. Membersihkan diri merupakan aktivitas penting yang wajib dilakukan oleh setiap orang, begitupun anak-anak. Membersihkan diri dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan mandi. Mandi atau membersihkan diri merupakan kebutuhan yang memiliki banyak manfaat, seperti membersihkan tubuh dari kotoran, menjaga kesehatan kulit, dan menyegarkan tubuh. Bentuk tanggung jawab membersihkan diri tampak pada data berikut.

- (8) Kami keluar dan berjalan-jalan di pinggir sungai sambil berfoto-foto. Setelah puas berfoto, kami main air sampai pakaian kami basah.
"aw... dingin!"
"huh,,,"
"Aaa..!"
Kami main air hingga siang.
"udahan, yuk! Dingin, nih...," ujarku.
"iya, dingin. Aku mau mandi air hangat," imbuh Tia
Kami berlari ke Vila dengan tubuh basah kuyup karena main air. Setelah selesai

mandi, kami makan siang bersama (GPA.1.2).

Data (8) menunjukkan bahwa tokoh Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan Kirana mandi dan membersihkan diri mereka setelah melaksanakan aktivitas bermain air. Bermain air membuat badan mereka dingin, dengan Situasi demikian menumbuhkan inspirasi untuk segera mandi dan membersihkan diri menggunakan air hangat. Seperti yang terlihat pada kalimat berikut "udahan, yuk! Dingin, nih...," ujarku dan "iya, dingin. Aku mau mandi air hangat," imbuh Tia. Setelah mandi mereka dapat melanjutkan aktivitas lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mandi menjadi bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri. Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan Kirana dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan niat yang berasal dari dalam diri mereka dan tanpa dipengaruhi oleh rang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mengetahui bahwa menjaga kebersihan diri merupakan tanggung jawab sendiri.

1.3 Tanggung Jawab dalam Menjaga Kesehatan

Bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri yang ketiga yaitu menjaga kesehatan. Menjaga kesehatan menjadi sebuah kewajiban yang dapat dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk menjaga tubuh mereka agar tetap sehat dan bugar. Menjaga kesehatan dapat membantu aktivitas sehari-hari agar tetap terlaksana tanpa ada hambatan dari gangguan kesehatan.

1.3.1 Istirahat

Istirahat merupakan kegiatan berhenti sebentar dari suatu aktivitas. Istirahat bertujuan untuk memulihkan tenaga yang hilang selama kegiatan berlangsung. Orang dapat melakukan istirahat dengan berbagai cara sehingga stamina tubuhnya dapat kembali terjaga. Istirahat untuk mendapatkan tenaga dan melanjutkan lagi aktivitas dapat menjadi cara tersendiri yang dilakukan oleh seorang anak. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (12) Tak terasa dua jam sudah kami menanam pohon. Kami pun beristirahat sebentar, lalu kembali ke vila. Kami merasa senang

karena telah menyelamatkan alam (GPA.1.3).

Data (12) menunjukkan bahwa Lucyana, Intan, Ratna, Kirana, dan Tya memutuskan untuk melakukan istirahat sebentar pasca melakukan penanaman pohon. Menanam pohon selama dua jam rupanya telah menguras tenaga yang dimiliki anak-anak tersebut, sehingga untuk melanjutkan kegiatan mereka perlu beristirahat terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Lucyana, Intan, Ratna, Kirana, dan Tya melakukan istirahat setelah menanam pohon di hutan. Mereka beristirahat untuk selanjutnya melanjutkan aktivitas dengan kembali menuju vila. Istirahat merupakan kebutuhan pribadi setiap orang. Kebutuhan akan istirahat hanya dapat dideteksi oleh pribadi yang selesai mengerjakan aktivitas tertentu.

1.3.2 Menjaga Porsi Makan dan Olahraga

Menjaga porsi makan dan berolahraga merupakan salah satu cara menjaga kesehatan. Makan menjadi satu-satunya sumber energi yang dimiliki seseorang untuk melangsungkan aktivitasnya setiap hari. Walaupun demikian, makan tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena segala sesuatu yang berlebihan tidak baik dan akan memberikan dampak negatif. Menjaga porsi makan untuk dan tidak berlebihan tampak pada data berikut.

(15) Di meja makan tersedia berbagai macam makanan. Di antaranya ada sasimi, sup berwarna sayuran, chicken steak, avocado pudding, dan enam gelas susu murni. Melihat semua makanan itu, selera makan Citra bangkit. Ia mengambil semua makanan itu ke piringnya. Tetapi, ia selalu ingat untuk menjaga porsi makannya. Jadi, ia mengambil semua itu sedikit-sedikit (TE.1.5).

Data (15) menunjukkan bahwa Citra sedang makan bersama dengan teman-temannya. Saat makan Citra dihadapkan dengan banyak makanan, namun dengan keadaan yang demikian tak membuat Citra jadi gelap mata untuk memakan semua makanan yang disajikan. Walaupun tidak ada himbauan untuk tidak makan banyak-banyak, Citra hanya makan makanan dalam jumlah yang kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Citra memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk menjaga porsi makannya dan tidak berlebih-lebihan. Citra melakukan hal tersebut guna menjaga kesehatan tubuhnya. Citra mengerti bahwa makan yang terlalu banyak akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti obesitas dan gangguan pencernaan yang dapat merugikan diri sendiri.

1.4 Tanggung Jawab dalam Menjaga Kehormatan Diri

Bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri selanjutnya yaitu menjaga kehormatan diri. Menjaga kehormatan dilakukan untuk menjaga nama baik atau harga diri seseorang. Anak dapat menjaga kehormatan dirinya dengan bersikap baik, dapat dipercaya, sopan, tidak melakukan hal tercela, dan menghindari keributan. Menjaga kehormatan diri ditampilkan oleh tokoh Tya yang mengajak tokoh Lucyana, Intan, Ratna, dan Kirana untuk menghindari keributan. Hal tersebut tampak pada data berikut.

(17) "Minggir! Ini tempat kami, tahu!" kata Alicia angkuh.
"Sorry, ya! Siapa cepat dia dapat," balas Kirana.
"Eh..., kalian enggak level, sama kita-kita, tahu! Huhu...." Ejek Alicia
"Temen-temen, jangan didengarkan! Pergi, yuk...!" ajak Tya.
Kami segera pergi. Kami kesal dengan kelakuan Alicia (GPA.1.6).

Data (17) menunjukkan bahwa Tya memiliki niat baik dengan mengajak teman-temannya untuk menghindari keributan yang dilakukan Alicia. Tya tidak ingin dirinya bersama dengan teman-temannya berkelahi, oleh karena itu Tya memutuskan untuk mengajak teman-temannya pergi. Perkelahian hanya akan merugikan dan menimbulkan permusuhan diantara Tya, Lucyana, Intan, Ratna, Kirana dengan Alicia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki tanggung jawab penuh atas kehormatan diri sendiri. Anak yang memiliki kesadaran untuk menjaga kehormatan diri sendiri akan menjauhi perkelahian, tidak membuat kerusuhan, dan senantiasa berperilaku baik. Anak yang bersikap baik kepada

orang lain mencerminkan kualitas diri yang positif dan memiliki karakter yang unggul.

1.5 Tanggung Jawab dalam Berpikiran Positif

Berpikiran positif merupakan bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri yang kelima. Berpikir positif merupakan sikap moral dan mental pada diri seseorang melibatkan proses memasukkan pikiran dan gambaran-gambaran yang konstruktif atau membangun. Berfikiran positif perlu dibiasakan kepada anak agar anak dapat memiliki pola pikir yang lebih baik. Anak dapat berfikir positif guna memberikan ketenangan dalam menentukan tindakan dan bertingkah laku. Seperti yang tampak pada data berikut.

- (20) "Pertigaan!?" teriak Citra. Ia mendengus kesal. Mereka berdua masuk ke jalan kanan, kiri, kanan, kiri dan yang terakhir kanan. Mereka masuk. Dalam satu menit, mereka sudah masuk dan mentok lagi. "Tidak!" tolak Nunu. "Kita bisa ambil positifnya. Mungkin tertimbun dedaunan ini. Atau bisa juga dibawah akar ini!" tunjuk Nunu ke salah satu akar yang besar (TE.1.14).

Data (20) menunjukkan bahwa tokoh Nunu memiliki pikiran positif terkait keadaan yang membuatnya bingung karena ia belum pernah berada pada posisi itu. Nunu sengaja menularkan pikiran positif kepada Citra untuk sedikit menghilangkan rasa panik pada diri Citra. Dengan berfikir positif tersebut, maka Nunu dapat lebih tenang untuk menyikapi situasi dan menentukan langkah mana yang harus ia pilih bersama dengan Citra.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa berfikiran positif merupakan bentuk tanggung jawab berpikir. Tanggung jawab berpikir dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tekanan yang mengharuskan seseorang menentukan langkah dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil juga perlu pertimbangan sebagai faktor pendukung penguat argumen serta perlu diimbangi dengan pikiran positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1.6 Tanggung jawab dalam Berinisiatif

Inisiatif merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang termasuk anak-anak untuk

menghasilkan suatu pemecahan masalah. Sikap inisiatif perlu diajarkan kepada anak supaya anak mampu mengasah kemampuan dirinya untuk dapat menemukan peluang, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

Inisiatif dapat ditunjukkan anak melalui sebuah pemikiran dengan mengembangkan ide untuk menghasilkan sebuah tujuan tertentu. Seperti merumuskan nama geng dalam sekelompok anak secara bersama-sama. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (23) "Eh ... katanya kita mau buat geng? Apa nama gengnya?" Tanya Tya padaku.
"Gimana kalau The Pinkers?" Tanya Ratna.
"Jelek, ah ...," tolak Tya dan Kirana.
"The Black Team ...," usul Intan.
"Agak mendingan, sih ...," kata Kirana.
"Enggak mau ...," Ratna menolak.
"kalau Geng Go Green Forever gimana?" usulku.
"Eh, iya kelihatannya bagus, tuh ...," kata Tya.
"Pasti tujuannya menyelamatkan alam, kan? Tanya Ratna.
"Iya ... kegiatan itu, kan terpuji," aku menambahkan.
"Oh ...: kata Kirana, Tya, dan Intan bersamaan.
"Oke, aku setuju," kata Ratna senang.
"ya udah, aku tulis tujuannya di buku kecil ini, ya ...," kataku (GPA.1.1).

Data (23) menunjukkan bahwa Tya, Ratna, Lucyana, Intan dan Ratna merencanakan akan membuat geng. Anak-anak tersebut mengehendaki adanya nama kelompok. Dalam merumuskan nama kelompok masing-masing anak menyumbangkan ide sekreatif mungkin. Dari banyak ide yang disebutkan, anak-anak tersebut memilih nama yang dianggap memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inisiatif anak dapat ditampilkan dari tindakan yang dikembangkan melalui sebuah ide kreatif untuk membuat nama geng. Kreatifitas anak muncul dari dalam diri sesuai dengan pemikiran yang tertuang dalam bentuk ungkapan. Nama dalam sekelompok geng menjadi sebuah formalitas dan tanda bagi orang-orang yang menempati kelompok tersebut. Pemilihan nama

geng juga dilakukan secara musyawarah seluruh anggota kelompok. Hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang tepat untuk melatih kebersamaan diantara anggota kelompok.

2. Tanggung Jawab Anak Kepada Keluarga

Keluarga merupakan bagian penting dari hidup bermasyarakat. Setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas keluarga itu sendiri. Orang tua bertanggung jawab atas anak, anak juga bertanggung jawab atas orang tua dan anggota keluarga lainnya. Anak dapat melakukan tanggung jawab kepada keluarga dengan selalu bersikap baik, menghormati orang tua, menaati perintah orang tua, memohon izin jika hendak melakukan apapun dan melaksanakan tugas yang bersangkutan dengan keluarga.

Bentuk tanggung jawab anak kepada keluarga yang ditampilkan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yaitu tanggung jawab untuk menaati perintah orang tua, memohon izin kepada orang tua, dan menjaga anggota keluarganya.

2.1 Tanggung Jawab Untuk Menaati Perintah Orang Tua

Tanggung jawab anak kepada keluarga dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yang pertama yaitu menaati perintah orang tua. Sebagai seorang anak yang taat kepada orang tua, maka sudah seharusnya anak untuk bersikap patuh dan senantiasa melaksanakan perintah orang tua. Bentuk tanggung jawab tersebut ditampilkan oleh tokoh Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan Kirana. Hal tersebut tampak pada data berikut.

(28) "pulang, Yuk! Udah sore nih," ajakku.
"yuk, nanti kalau enggak cepat pulang dimarahi ibu," Ratna menambahkan
Kami pun segera pulang ke rumah masing-masing (GPA.2.1).

Data (28) menunjukkan bahwa Lucyana mengajak teman-temannya untuk segera pulang kerumah masing-masing karena waktu telah menunjukkan sore hari. Lucyana mematuhi perintah ibunya untuk tidak pulang terlambat merupakan bentuk pengabdian yang ia tunjukkan melalui

sebuah tindakan nyata. Anak memiliki kewajiban untuk menuruti perintah orang tua, mengingat dan menaati pesan yang disampaikan oleh orang tua. Anak yang patuh kepada orang tua merupakan anak yang berbudi baik. Orang tua terutama ibu merupakan surga bagi seorang anak. Sehingga, apabila anak tidak patuh kepada orang tua apalagi ibu maka anak tidak akan pernah mendapat ridha-Nya Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lucyana memiliki tanggung jawab kepada keluarga dengan mengingat pesan ibunya untuk tidak pulang terlambat, tanggung jawab tersebut dipatuhi dan dilaksanakan. Tanggung jawab yang dilakukan oleh Lucyana berasal dari kesadaran diri bahwa kewajiban dari seorang anak yaitu mematuhi perintah orang tua.

2.2 Tanggung Jawab Memohon Izin Kepada Orang Tua

Bentuk tanggung jawab kepada keluarga yang kedua yaitu memohon izin kepada orang tua jika hendak melakukan kegiatan apapun. Hal tersebut dapat dilakukan anak agar orang tuanya tidak khawatir dan senantiasa mengetahui kegiatan dari anaknya. Anak tidak boleh melakukan apapun jika belum mendapatkan restu orang tua, hal tersebut merupakan sikap terpuji yang dapat dilakukan anak. Dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah, anak meminta izin ditampilkan oleh tokoh Lucyana, Ratna, dan Kirana. Hal tersebut tampak pada data berikut.

(30) "Eh, sebentar ya, aku mau telepon bunda. Aku mau jaga toko ini seharian," kataku riang.
"Aku juga," Ratna menambahkan.
"Aku juga, dong." Kirana ikut-ikutan.
(GPA.2.2).

Data (30) menunjukkan bahwa Lucyana, Ratna, dan Kirana meminta izin kepada ibunya untuk menjaga toko seharian. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab kepada keluarga yang sudah tertanam pada fikiran mereka masing-masing. Sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tua, hal mendasar yang dapat dilakukan oleh seorang anak yaitu selalu memohon izin untuk melaksanakan apapun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki tanggung penuh untuk meminta izin kepada orang tua. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua terkait kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak. Sehingga orang tua tidak akan khawatir akan kondisi anaknya ketika berada di luar rumah.

2.3 Tanggung Jawab untuk Menjaga Anggota Keluarga

Bentuk tanggung jawab kepada keluarga yang ketiga yaitu menjaga anggota keluarga. Setiap keluarga memiliki perannya masing-masing dalam menjaga keluarganya. Kebaikan keluarga adalah tugas dari seluruh anggota keluarga. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh Kak Marsha. Sebagai seorang kakak, ia meyakinkan kepada papa dan mama untuk menjaga adiknya Citra saat hendak pergi bersama. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (33) “Ma ...!” panggil Citra. “Aku ingin ngomong, sebentar ... aja sama Mama!” pinta Citra.
“Ngomong apa, ya ...?” Tanya Mama.
Citra menceritakan semuanya kepada Mama.
“Memangnya hadiah yang kamu pilih?” Mama bertanya.
“Hadiah yang kupilih adalah *camping*. Tulisannya memang *camping*, tapi di SMS bilangannya inginap di suatu tempat. Dan akan banyak acara yang bisa diikuti. Gimana, Ma ... boleh tidak, aku ikut?” Citra memohon dengan memelas.
“KAU PERGI SAMA SIAPA!” bentak mama. Suaranya meninggi. Mukanya memerah. Alisnya diangkat sampai ke keningnya yang jenong. Mama mulai panik.
“Ya, sama akulah!” jawab Kak Marsha santai. Ia nyelonong masuk ke kamar mama dengan ekspresi yang kosong.
“Kau juga ikut?” Tanya mama seraya menengok kepada kedua buah hatinya itu.
“Ya, aku akan menemaninya dan mengikuti acara-acaranya juga. Mama tak usah khawatir, deh!” kata Kak Marsha saat mama hendak membuka mulut lagi.
(TE.2.2).

Data (33) menunjukkan bahwa Kak Marsha berminat baik untuk menjaga adiknya Citra selama berada di luar rumah. Menjaga adik menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang kakak. Menjaga adik merupakan sikap positif yang dapat terus dikembangkan sehingga anak akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga anggota keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga anggota keluarganya. Seperti yang dilakukan oleh Kak Marsha dalam menjaga adiknya Citra ketika jauh dari jangkauan papa dan mama. Ketika Kak Marsha berada di luar rumah dan bersama Citra, maka Kak Marsha berperan sebagai wakil dari orang tua yang akan terus menjaga Citra.

3. Tanggung Jawab Kepada Sosial

Manusia sebagai makhluk individu, juga berperan sebagai makhluk sosial. Dimana dirinya tidak bertanggung jawab terhadap dirinya saja, tetapi juga bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar termasuk kepada makhluk hidup lainnya.

Bentuk tanggung jawab anak kepada sosial dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yaitu tanggung jawab untuk tolong-menolong, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama, dan saling berbagi .

3.1 Tanggung Jawab untuk Tolong Menolong

Bentuk tanggung jawab kepada sosial yang pertama yaitu tolong menolong. Tolong menolong merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk membantu orang lain. Tolong menolong dapat dilakukan dalam bentuk apa saja, seperti bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang. Tanggung jawab anak untuk tolong menolong dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk perbuatan.

3.1.1 Tolong Menolong Terhadap Sesama Makhluk Hidup

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki tanggung jawab terhadap sekitarnya, termasuk kepada hewan. Makhluk hidup di bumi diciptakan

untuk hidup saling berdampingan dan saling membantu. Seperti yang tampak pada data berikut.

- (34) Pulang sekolah, kami pulang bersama. Tiba-tiba, terdengar suara kucing
"Meong... meong... meong..."
"Eh dengar suara kucing nggak?" Tanya Intan
"Mana? Engak ada suara kucing, nih..."
Tanya Ratna bingung.
"iya," imbuisku
"Meong..meong...meong..."
"tuh...tuh.. dengar enggak?" seru Intan lagi.
"eh, iya," jawabku.
Ketika sampai di bawah pohon mangga, suara kucingnya makin keras.
"Eh..., diatas pohon ada kucing, tuh!" tunjuk Kirana.
"Gimana, nih?" tanya kirana.
"Panjat saja," jawab Tya
"Siapa yang bisa manjat pohon setinggi ini?" Tanya Kirana.
"Aku bisa. Tolong bawakan tasku..!" aku memberikan tas pada Intan dan mulai memanjat pohon.
Tiba-tiba, Alicia dan gengnya datang.
"hahaha..." Alicia dan gengnya tertawa terbahak-bahak." Perempuan, kok, manjat pohon. Hahah...", ejek Alicia.
"Mau ngapain, tuh? Mau mencuri mangga, ya? Aku bilang ke pemiliknya, lho..." lanjut temannya.
Setelah cukup dekat dengan kucing itu, aku segera meraihnya, dan menjatuhkannya.
"Intan, tangkap!" Ujarku dari atas pohon mangga
Oke" jawab Intan. Intan segera bersiap-siap dan.. kucingnya jatuh digendongan Intan. Aku pun segera turun dengan hati-hati (DPA.3.1).

Data (34) menunjukkan bahwa Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan Kirana menolong seekor kucing yang terdampar di atas pohon. Menolong merupakan sebuah tindakan positif yang dapat mencerminkan kualitas kepribadian seorang anak. Anak yang terlatih menolong dapat menumbuhkan kesadaran diri pada anak untuk membantu orang lain dan dapat mengembangkan sikap kepedulian sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lucyana, Intan, Tya, Ratna, dan

Kirana menolong tanpa mengharapkan imbalan. Mereka menolong atas dasar kemauan pribadi dan peduli terhadap sesama. Menolong merupakan perbuatan terpuji yang dapat meringankan beban orang lain yang menerima bantuan.

3.1.2 Tolong Menolong Terhadap Sesama Manusia

Tolong menolong dalam meringankan beban dapat dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya sebagai bentuk manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan kehadiran manusia lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.

3.1.2.1 Tolong Menolong Dalam Bentuk Tindakan

Bentuk tolong menolong terhadap sesama manusia tampak pada tindakan menyelamatkan korban bencana banjir. Bencana banjir merupakan musibah yang dekat dengan manusia yang menyebabkan kerugian dan penderitaan bagi yang mengalaminya. Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling membantu dan meringankan beban sesama makhluk hidup. Anak dapat membantu korban bencana dengan menghibur dan membantu mengobati korban yang terluka. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (38) Kami segera menaiki boat, lalu melaju menuju sebuah desa. Kami menyelamatkan banyak orang. Ratna dan aku juga membantu jika ada orang yang terluka.
Tya, Ratna, dan Kirana menghibur para warga yang sedang di posko. Mereka membuat lomba. Jika ada yang menang maka mendapatkan hadiah. Lombanya yaitu menyanyi, menari, dan kuis. Mereka tampak senang dengan kehadiran kami (GPA.1.4).

Data (38) menunjukkan bahwa tokoh Lucyana dan Ratna menolong korban bencana banjir dengan memberikan pengobatan terhadap korban yang luka sedangkan Tya, Ratna, dan Kirana menghibur warga yang berada di posko bencana. Hiburan yang diberikan oleh Tya, Ratna, dan Kirana dilakukan dengan cara sederhana namun memiliki nilai sosial yang tinggi. Anak-anak yang mengunjungi dan berbaur langsung dengan korban banjir dapat ikut merasakan kesedihan yang dirasakan dan dialami

oleh para korban. Sehingga memunculkan rasa empati yang mendalam terhadap sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Menolong dengan memberikan pengobatan dan menghibur korban banjir telah sedikit meringankan beban para korban. Menolong sesama manusia merupakan bentuk manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling membantu. Membantu dengan tulus ikhlas akan mempererat hubungan dengan sesama juga mendatangkan pahala bagi diri sendiri.

3.1.2.2 Tolong Menolong dalam Bentuk Berfikir

Tolong menolong kepada sesama tidak hanya dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan, melainkan juga dapat dilakukan dengan berfikir. Tanggung jawab dalam berfikir menunjukkan adanya niat baik dari seseorang untuk memberikan pertolongan. Bentuk tanggung jawab berfikir untuk tolong menolong ditampilkan oleh tokoh Citra, Jeanie, Lola, Nunu, Dennis, dan Andre saat bertemu dengan Nuky. Nuky merupakan bocah korban penculikan. Melihat Nuky anak-anak tersebut berniat baik ingin menolong dan memulangkan Nuky kerumah Orang tuanya. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (43) “Baiklah. Sekarang aku ada usul! Bagaimana kalau kita pulangkan saja Nuky ke rumahnya?” tawar Dennis. Nunu dan Jeanie mengangguk setuju. “Menurutku idemu bagus, Dennis. Tapi, apakah kita langsung memulangkannya? Kalau kita memulangkannya sekarang, kita malah akan dikira penculiknya!” balas Lola. “Aku berpikiran sama denganmu, Lola. Kita harus mengembalikan harta curiannya juga. Dan kita sekalian memulangkan Nuky,” kata Citra (TE.3.2).

Data (43) menunjukkan bahwa Citra, Jeanie, Lola, Nunu, Dennis, dan Andre berniat baik untuk memulangkan Nuky. Mereka prihatin dengan keadaan Nuky yang diculik dan tidak tahu arah jalan pulang. Selain ingin memulangkan Nuky kerumah, Citra, Jeanie, Lola, Nunu, Dennis, dan Andre juga ingin menemukan harta yang dicuri dari keluarga Nuky dan kemudian mengembalikannya

ke keluarga Nuky bersama dengan memulangkan Nuky.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Citra, Jeanie, Lola, Nunu, Dennis, dan Andre memiliki tanggung jawab berfikir yang baik untuk menolong Nuky dan mengembalikan Nuky kerumahnya. Tanpa diminta anak-anak tersebut memiliki niat baik untuk membantu Nuky dengan harapan Nuky bisa selamat dan dapat kembali berkumpul bersama keluarga. Walaupun masih dalam bentuk pikiran namun hal tersebut telah menunjukkan bahwa anak dapat melakukan tanggung jawab berfikir terhadap sosialnya yang bersangkutan dengan lingkungan sekitar.

3.2 Tanggung Jawab Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan

Bentuk tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan merupakan salah satu kewajiban yang dapat dilakukan oleh semua orang termasuk anak-anak. Menjaga Kebersihan Lingkungan dapat memberikan manfaat untuk seluruh anggota masyarakat, seperti terciptanya hidup sehat. Lingkungan yang bersih juga mampu menumbuhkan kreatifitas seseorang dan dapat menjauhkan seseorang dari berbagai kuman penyakit.

Bentuk tanggung jawab anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yaitu membersihkan lingkungan dari sampah. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (45) “Gimana kalau kita daur ulang saja sampah yang menggunung ini?” ujar Intan. “Oke juga, tuh,” kataku. “Bagus!” kata Ratna. “Ayo, kalau gitu kita kumpulkan sampah-sampah ini. Tapi, gimana caranya?” kata Intan bingung. “Gini saja, kita kumpulkan sampah anorganik dan organik. Di setiap rumah, kan, ada tong sampah jadi bisa kita ambil, kan,” usul Kirana (GPA.3.3).

Data (45) menunjukkan bahwa Intan mengajak temannya Lucyana, Ratna, Intan, Tya, dan Kirana untuk mendaur ulang sampah yang tidak

lagi terpakai. Mendaur ulang sampah merupakan salah satu upaya untuk mengurangi sampah dengan cara memproses kembali bahan yang sudah pernah terpakai. Dengan melakukan daur ulang mereka telah mengembangkan kreativitas yang berada dalam dirinya untuk menciptakan produk dari barang yang sudah pernah terpakai, produk yang tercipta tersebut memiliki nantinya nilai ekonomis dan manfaat tertentu. Selain itu hasil daur ulang sampah organik juga dapat menghasilkan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daur ulang sampah yang dilakukan oleh Lucyana, Ratna, Intan, Tya, dan Kirana merupakan sebuah tindakan yang bernilai positif. Selain mengurangi sampah, daur ulang sampah juga dapat menumbuhkan kreativitas dalam menghasilkan produk. Daur ulang sampah juga dapat melatih keterampilan dari anak-anak tersebut dalam menciptakan sebuah produk.

3.3 Tanggung jawab untuk Saling Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan bentuk tanggung jawab kepada sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari manusia lainnya. Tentunya mereka akan saling membutuhkan satu sama lain guna keberlangsungan hidup bermasyarakat termasuk juga anak-anak. Oleh karena itu anak-anak dapat melakukan kerjasama untuk meringankan pekerjaan yang dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Lucyana dan Intan dalam membagikan selebaran ke jalan. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (50) Kami membagi kertas menjadi dua bagian. Yang sebagian untuk Intan, sebagian lagi untukku. Aku dan Intan tidak searah. Aku pergi ke blok C dan D. sedangkan, Intan pergi ke blok B dan A. lalu, kami menempelkan dan menyebarkan selebaran yang Intan buat (GPA.3.5).

Data (50) menunjukkan bahwa Lucyana dan Intan bekerja sama untuk menempel dan menyebarkan selebaran agar cepat selesai. Bekerja sama akan meringankan pekerjaan dan membuat pekerjaan cepat terselesaikan dengan baik. Kerja sama yang dilakukan oleh Lucyana dan Intan juga

akan menumbuhkan rasa solidaritas antar keduanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bekerja sama dapat dipengaruhi oleh rasa ingin membantu teman, ingin meringankan pekerjaan teman, dan ingin mempercepat menyelesaikan pekerjaan sesama teman. Dengan bekerja sama rasa setia kawan akan tumbuh makin erat dan menciptakan solidaritas yang kuat pula.

3.4 Tanggung Jawab dalam Berbagi

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia sudah sewajarnya bisa saling bersosialisasi, bekerja sama, dan berbagi dengan manusia lain yang berada di sekelilingnya. Berbagi kepada sesama menunjukkan sikap kepedulian terhadap sosial. Berbagi tempat ditampilkan oleh tokoh Citra dan Jeanie dalam memanfaatkan satu buah lemari yang berisikan dua pintu. Mereka membagi lemari sesuai jumlah pintu melalui kesepakatan bersama. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (53) "Ah, lega rasanya! Aku ingin tidur sebentar saja," pinta Citra. Ia lalu melepas jaketnya, berjalan menuju kopernya lalu mengambil baju santainya. "Kita bagi-bagi lemari, yuk!" ajak Jeanie. "Lemarnya, kan, ada dua pintu. Pintu kanan untukmu. Pintu kiri untukku!" kata Citra. "Boleh juga idemu!" puji Jeanie. Mereka berdua kembali sibuk di kamar nomor 524 memindahkan pakaian dari dalam koper ke dalam lemari pakaian (TE.3.1).

Data (53) menunjukkan bahwa Citra dan Jeanie berbagi lemari untuk tempat baju mereka. Mereka berdua dapat memanfaatkan lemari yang tersedia dengan membagi berdasarkan jumlah pintu supaya pembagiannya adil dan rata. Berbagi dapat menghilangkan rasa memiliki sesuatu dengan berlebihan dan menghilangkan sifat kikir pada diri seseorang. Berbagi juga tidak akan merugikan sendiri, melainkan menambah pahala dan berkah dari Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Citra dan Jeanie saling berbagi dengan ikhlas. Berbagi merupakan sikap sosial yang dapat diperbuat seseorang untuk menumbuhkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Berbagi

terhadap sesama secara adil dapat membantu tumbuhnya solidaritas antar teman untuk saling menghargai satu sama lain.

4. Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara

Bangsa dan Negara memiliki aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai seorang warga Negara manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam negaranya. Setiap manusia berkewajiban melaksanakan tugas atas Bangsa dan Negara itu sendiri.

Bentuk tanggung jawab anak kepada Bangsa dan Negara dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yaitu menjaga aset milik bangsa dan Negara dan diatur dalam undang-undang dan dilindungi oleh hukum yang sah. Bentuk tanggung jawab tersebut ditampilkan dengan cara menjaga Hutan dan menjaga Hewan.

4.1 Tanggung Jawab dalam Menjaga Hutan

Hutan merupakan kekayaan alam ditumbuhi oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Hutan menjadi aset yang dimiliki oleh Negara yang sudah seharusnya di jaga dan dilestarikan. Melestarikan Hutan menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hutan supaya tetap rindang yaitu dengan melakukan penanaman kembali pada hutan yang gundul. Hal tersebut tampak pada data berikut.

- (57) Kami telah bersiap menuju hutan yang gundul. Kami juga telah membawa peralatan berkebun seperti cangkul kecil, pisau, dan lainnya. Kami juga bawa bibit pohon jati, mahoni dan meranti (GPA.4.2).

Data (57) menunjukkan bahwa Lucyana, Ratna, Tya, Intan, dan Kirana berinisiatif untuk menanam kembali hutan yang gundul. Mereka semua menyadari bahwa penanaman hutan gundul dapat memberikan dampak positif bagi semua makhluk hidup termasuk manusia dan Hewan. Hutan mengandung kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan hewan (sebagai tempat tinggal). Hutan menjadi salah satu habitat terbaik yang dapat ditinggali berbagai jenis hewan selain konservasi yang disediakan oleh pemerintah.

Hutan yang dibiarkan gundul juga akan membawa dampak negatif seperti banjir, rendahnya kualitas oksigen, erosi, longsor dan lain sebagainya. Sehingga menjaga hutan tetap lebat sangat penting dilakukan oleh semua manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Lucyana, Ratna, Tya, Intan, dan Kirana merupakan bentuk kewajiban manusia untuk ikut serta menjaga hutan. Hutan sebagai harta dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara perlu di jaga dan dilestarikan supaya dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan manusia di bumi.

4.2 Tanggung Jawab dalam Menjaga Hewan

Hewan merupakan makhluk hidup yang perlu dilestarikan keberadaannya, sehingga tidak heran jika ada beberapa hewan yang diatur dan dilindungi oleh undang-undang. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menjaganya dari kepunahan. Semua orang dapat ikut membantu menjaga melestarikan hewan dengan tidak memburu demi kepentingan pribadi. Apabila ada yang nekat melakukan pemburuan liar maka yang bersangkutan dapat dikenakan hukum pidana maupun perdata. Menjaga hewan dapat dilakukan oleh siapapun termasuk anak-anak. Seperti yang terdapat pada data berikut.

- (59) "Hei! Jangan menembaki burung, dong!" seru Kirana.
"Iya, kan, sudah ada peraturannya. Gimana, sih?" omel Tya.
"Heh, Anak Kecil! Jangan ikut campur!" kata si pemburu itu.
"Walaupun kita masih kecil, kita juga wajib bertanggung jawab, tahu!" jawab Kirana.
"Hahaha ... sok dewasa, ya. Hahaha ...!" ejek pemburu itu.
"Heh! Jangan suka mengejek orang, ya. Sudah bersalah masih mengejek orang juga," kata Tya.
"Emang kami siapa, hah?" kata pemuda yang lain.
"Oh ... gitu, ya. Pilih berhenti menembaki burung atau saya panggilkan polisi?!" ancam Tya.
"Hm ... bisanya Cuma panggil polisi," kata pemuda yang lain.
Lalu, Tya dan Kirana mengeluarkan ponsel mereka.

"Oh ... mau nantang kita, ya?"

"Kita semua enggak takut, kok," kata pemuda itu.

Tya langsung mengangkat ponselnya dan pura-pura menelepon polisi.

"Lari!" teriak gerombolan pemuda itu. Para pemuda itu langsung lari terbirit-birit karena ketakutan (GPA.4.4).

Data (59) menunjukkan bahwa Kirana bersama dengan Lucyana, Tya, Intan dan Ratna dengan gagah berani menghentikan pemburuan liar yang menentang hukum yang dilakukan oleh pemuda tak bertanggung jawab. Anak-anak tersebut sadar bahwa melakukan pemburuan terhadap burung itu perbuatan yang tidak diperbolehkan dan dilarang karena dapat membuat kepunahan pada burung spesies tertentu. Burung menjadi salah satu hewan yang dilindungi dan diatur pada undang-undang tertentu. Sehingga keberadaan burung perlu dijaga untuk memastikan kelestariannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Menjaga hewan dilindungi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara. Sikap berani yang ditampilkan oleh Lucyana, Tya, Intan, Ratna, dan Kirana menjadi wujud nyata untuk ikut serta menjaga kekayaan bangsa dan Negara.

5. Tanggung jawab kepada Tuhan

Sebagai umat beragama, dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki tanggung jawab langsung kepada Tuhan. Tanggung jawab kepada Tuhan yaitu kewajiban melaksanakan tugas yang berkaitan dengan hukum-hukum sesuai firman Tuhan dalam berbagai macam agama. Artinya manusia sadar akan pentingnya mempercayai Tuhan dan menjalankan segala perintah-Nya.

Tanggung jawab anak dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditampilkan oleh ucapan dan tingkah laku tokoh. Tanggung jawab anak kepada Tuhan tersebut ditunjukkan dalam bentuk tanggung Jawab melaksanakan ibadah salat, memohon petunjuk dan menati anjuran agama.

5.1 Tanggung Jawab melaksanakan Ibadah Salat

Beribadah yaitu menunaikan segala kewajiban yang di perintahkan oleh Tuhan untuk

mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan oleh semua orang termasuk anak-anak dan orang dewasa yaitu melaksanakan ibadah Salat. Salat merupakan sebuah kewajiban yang harus senantiasa dilaksanakan, dalam proses pelaksanaannya salat tidak bisa diganti dan diwakilkan. Salat diwajibkan bagi semua orang selagi masih ada kesadaran dalam dirinya, kecuali orang gila.

Salat menjadi salah satu bentuk dari tanggung jawab kepada Tuhan. Seperti yang tampak pada data berikut.

(60) "eh bangun udah sore, nih...," seru Tya tiba-tiba

Kami pun segera dengan mata yang masih mengantuk. Kami segera mandi, sholat, lalu nonton tv.

"Eh..., kartun tu saja," ujarku

"Jelek, ah" protes Intan

Kami saling berebut remot TV

"Eh.. eh..., jangan rebut, dong...", "teriak Tya yang baru mengambil camilan.

"Mending, kita lihat senetron aja..." lanjutnya

"Oke deh...", sahutku, Kirana, Ratna dan Intan bersamaan.

Setelah lama nonton TV, azan magrib terdengar. "Shalat bareng, yuk!" ajakku.

"Tapi kamu imamnya...", seru Kirana, Intan, Ratna, dan Tya jail (GPA.5.1).

Data (60) menunjukkan bahwa Lucyana, Kirana, Intan, Ratna, dan Tya melaksanakan salat berjamaah sesaat setelah mendengar azan. Mereka tidak lupa akan kewajibannya untuk menjalankan salat. Meskipun melakukan kegiatan yang disenanginya namun anak-anak tersebut ingat dan tidak lupa akan pentingnya menaati segala perintah Tuhan. Salat hukumnya wajib bagi seluruh umat beragama. Oleh Karena itu manusia wajib menegakkan salat sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada Tuhan. Menjalankan Salat berjamaah memiliki manfaat, selain menuntaskan kewajiban diri sesuai perintah Tuhan juga dapat melatih disiplin dalam berakhlak. Salat berjamaah mengajarkan anak disiplin dengan senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada di belakang imam. Hal tersebut dapat membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan anak, menghilangkan ego, perbedaan, dan dengan

kerendahan hati patuh dan taat pada imamnya. Salat berjamaah juga mengajarkan tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang, dan persamaan, tidak membeda-bedakan satu orang dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Salat berjamaah yang dilakukan oleh Tya, Kirana, Intan, Ratna dan Lucyana menjadi wujud tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salat jamaah perlu dibiasakan pada anak sejak dini, agar anak dapat mengetahui pentingnya melaksanakan salat dan mengetahui banyaknya manfaat melakukan salat berjamaah.

5.2 Tanggung Jawab untuk Memohon Petunjuk

Tuhan tidak pernah memberikan cobaan diluar batas kemampuan manusia, Oleh sebab itulah Tuhan menghimbau bagi seluruh manusia untuk senantiasa bertawakal, serta memohon petunjuk kepada-Nya. Masalah apapun yang dialami akan dimudahkan dan diberikan jalan keluar oleh Tuhan. Tuhan memiliki kuasa yang besar terhadap kemudahan seluruh umatnya. Bahkan Tuhan telah menjanjikan untuk seluruh umat beragama bahwa disetiap kesusahan pasti ada kemudahan. Memohon petunjuk atas kuasa Tuhan dan berserah diri kepada-Nya ditampilkan oleh tokoh Nuky saat ia diculik oleh para penjahat. Hal tersebut tampak pada data berikut.

(63) "Aku memandang langit gelap. Aku bertanya dalam hati. Ya Allah! Di mana ini? Apa yang sedang dilakukan orang-orang itu? Aku meminta jawaban dari-Mu yang Mahakuasa! Setelah itu, aku memandang satu bintang terang-benderang. Bintang itu terang sekali. Aku memandang bintang itu beberapa saat. Bintang itu seperti memberiku harapan bahwa aku akan tahu sendiri apa yang akan kulakukan." (TE.5.2).

Data (63) menunjukkan bahwa Nuky yang mendapatkan musibah tidak boleh menyerah begitu saja dengan keadaan, ia dapat memohon petunjuk kepada Tuhan supaya diberikan petunjuk dan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Nuky mengetahui bahwa kuasa Tuhan sangat luar biasa, sehingga tak menutup kemungkinan ia bahwa ia akan dibantu oleh Tuhan. Nuky memiliki rasa optimis yang tinggi sehingga ia memiliki harapan

untuk keluar dari masalah yang dihadapinya, itu semua berkat campur tangan Tuhan sebagai pencipta umat manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nuky berserah diri kepada Tuhan dengan bertawakal dan memohon petunjuk melalui doa dan harapan yang ia tujukan langsung kepada Tuhan. Nuky memohon petunjuk untuk masalah yang dialami dan segera menemukan jalan keluar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nuky memiliki keyakinan penuh kepada tuhan pencipta alam semesta beserta isinya.

5.3 Menaati Anjuran Agama

Manusia memerlukan agama sebagai pedoman hidup bagi manusia agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Sebagai umat beragama, manusia memiliki kewajiban untuk menaati anjuran agama untuk kebaikan dirinya sendiri. Manusia yang menaati anjuran agama berarti ia telah menerapkan sesuatu yang dijadikan pedoman hidup. Anak juga perlu dibiasakan sejak dini untuk menaati anjuran agama agar dikemudian hari dapat menghindari perilaku yang tidak baik. Salah satu kewajiban manusia untuk menaati anjuran agama yaitu dengan menjawab salam. Hal tersebut tampak pada data berikut.

(66) "Dik, lagi bakar apa?" Tanya bapak yang meminjami korek. "Hati-hati!"
"Lagi bakar sampah, pak," jawab Zaky."
"Ini koreknya, Pak. Terima kasih," kata Zaky sambil memberikan korek itu. 'Coba saja anak-anak zaman sekarang seperti kalian," kata bapak itu.
"Maksudnya gimana, Pak?"
"Ya, seperti kalian. Mau menjaga lingkungan sekitar," lanjut beliau.
"Oh ... makasih, lho, Pak," jawabku.
"Ya sudah, saya pamit dulu!
Assalamu'alaikum ...," pamit bapak itu.
"Wa'alaikum salam," jawab kami bersamaan (GPA.5.4).

Data (66) menunjukkan bahwa Ratna, Kirana, Intan, Tya, Zaky dan Lucyana berbicara dengan bapak-bapak yang telah meminjami mereka korek untuk membakar sampah. Setelah cukup lama berbicara, bapak tersebut pait pulang. Sebelum pulang banyak mengucapkan Salam yang kemudian dijawab serentak oleh anak-anak tersebut. Salam merupakan sebuah ucapan yang mengandung

kebaikan di dalamnya, mendatangkan kecintaan dan melapangkan dada bagi seorang muslim yang mendengarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai umat muslim Ratna, Kirana, Intan, Tya, Zaky dan Lucyana berkewajiban untuk menjadab salam yang disampaikan oleh seseorang. Menjawab salam menjadi kewajiban bagi semua orang yang mendengar sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan untuk menaati anjuran agama. Menjawab salam akan menunjukkan kepribadian kita yang peduli dan tidak acuh akan keberadaan orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Tanggung jawab anak kepada diri sendiri dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk Menuntut Ilmu, membersihkan diri, menjaga kesehatan diri, menjaga kehormatan diri, berfikiran positif, dan berinisiatif. Tanggung jawab anak kepada diri sendiri yang ditampilkan dalam bentuk tersebut bertujuan memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Tanggung jawab anak kepada orang tua dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk menaati perintah orang tua, memohon izin kepada orang tua, dan menjaga anggota keluarganya. Anak memiliki tanggung jawab kepada orang tua sebagai wujud pemenuhan kewajibannya sebagai seorang anak kepada keluarga untuk menjaga nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan.

Tanggung jawab anak kepada sosial dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditampilkan dalam bentuk tolong-menolong, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama, dan saling berbagi. Tanggung jawab anak kepada sosial yang ditunjukkan dalam bentuk tersebut merupakan bentuk perwujudan manusia sebagai makhluk sosial.

Tanggung jawab anak kepada Bangsa dan Negara dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk menjaga Hutan dan menjaga Hewan. Tanggung jawab anak kepada bangsa dan Negara ditunjukkan dalam bentuk tersebut menjadi perwujudan tingkah laku anak sebagai warga Negara untuk ikut menjaga aset milik Negara yang dilindungi oleh hukum yang sah.

Tanggung jawab anak kepada Tuhan dalam novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah ditunjukkan dalam bentuk melaksanakan ibadah salat, memohon petunjuk dan menaati anjuran agama. Tanggung jawab anak yang yang ditampilkan tersebut merupakan bentuk ketaatan anak dalam menjalankan perintah Tuhan dalam berbagai agama.

Saran

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang nilai tanggung jawab yang digunakan untuk menganalisis novel anak.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, bandingan, dan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap novel *Geng Penyelamat Alam* karya Aida Rizkiatul Zahra dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah dengan menggunakan teori yang berbeda.
3. Penelitian ini digunakan sebagai referensi pendidikan kepada anak agar dapat menggunakan novel anak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas karakter anak, novel anak juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran apresiasi sastra.

DAFTAR RUJUKAN

'Aini, Nur Hefny. 2012. *Nilai-Nilai Dasar Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Bacaan Anak-Anak*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Hanifah, Nisrina. 2017. *The Evergreen*. Bandung: DAR! Mizan.
- Hartanti, Rahmat Dewi. 2016. *Nilai Tanggung Jawab dalam Film Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*. Skripsi. Salatiga: Istitut Agama Islam Negeri Salatiga. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1548/1/SKRIPSI_DEWI_HARTANTI_111-12-192.pdf. Diakses pada Rabu, 19 September 2018.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan, Heru. 2009. *SASTRA ANAK (dalam kajian Strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nurgiantoro.2013. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013: *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya.
- Sari, Shinta Permata. 2015. *Nilai-nilai dalam Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2009. *Pedoman penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahra, Aida Rizkiatul. 2015. *Geng Penyelamat Alam*. Bandung: DAR! Mizan.